

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran para tokoh fiktional yang diciptakan oleh si pengarang berdasarkan realitas sosial budaya suatu masyarakat dari imajinasi seseorang untuk mengungkapkan dan mencurahkan segala bahasa, ide, teori, atau sistem berpikir manusia yang merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra pada umumnya mencakup permasalahan kehidupan manusia yang dapat memberikan inspirasi bagi pembaca sebagai ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam.

Secara etimologis, kata kesusasteraan berasal dari kata *su* dan *sastra*. Dimana *su* berarti baik dan *sastra* dari bahasa sansekerta yaitu tulisan atau karangan dari pengertian tersebut, sastra artinya karangan yang indah atau karangan yang baik yang menggambarkan hakikat sastra secara lengkap yang harus dapat menyiratkan hal-hal dalam aspek kebaikan dan keindahan yang dikaitkan dengan kebenaran.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti karya sastra yaitu hasil sastra, baik berupa puisi, prosa, maupun lakon.²

Istilah sastra atau karya sastra sering kita dengar dalam kehidupan

¹ Apri Kartikasari, dkk, *Kajian Kesusasteraan Sebuah Pengantar*, Magetan, CV Ae Media Grafika, 2018, halaman 2.

² Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.lektur.id/karya-sastra#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,puisi%2C%20prosa%2C%20maupun%20lakon>, pada tanggal 7 Oktober 2022 pukul 20.49 WIB.

sehari-hari. Ketika kita membaca karya sastra, akan memperoleh “sesuatu” yang bisa memperkaya wawasan serta meningkatkan harkat hidup. Dalam kata lain, karya

sastra mempunyai sesuatu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pada karya sastra yang baik terdapat nilai (*value*). Nilai tersebut dikemas dalam wujud struktur karya sastra dan secara implisit terdapat pada alur, latar, tokoh, tema, dan amanat atau pada larik, kuplet, rima, serta irama.³

Karya sastra juga didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang segala hal yang bertalian dengan susastra. Di Indonesia perkembangan sastra banyak diwarnai berbagai ciri khas pada perkembangan karya sastra. Seiring perkembangannya zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi mendorong pemikiran manusia terhadap perubahan pandangan nilai pendidikan dan nilai moral dalam mengembangkan sastra yang terdiri dari karya sastra lama dan karya sastra modern. Dengan karya sastra tersebutlah diciptakan oleh pengarang yang mengandung unsur nilai pesan moral, religius, pendidikan dan kehidupan dari si pencipta karya sastra tersebut. Dimana karya sastra tersebut sebagai alat untuk mengungkapkan segala pemikiran dan perasaan manusia yang mendalam dan kebenaran moral melalui bahasa dalam tulisan yang menggambarkan dan mencerminkan sebuah peristiwa.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengarang memiliki perbedaan dalam mengemukakan gagasan atau ide dalam berkreasi melalui karya sastra. Karya sastra tersebut menceritakan pandangan hidup yang timbul karena konflik disekitar

³ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta, Katalog Dalam Terbitan 2011, halaman 111.

lingkungan kehidupan yang nantinya akan berhubungan dengan nilai moral yang ada di masyarakat. Dimana nilai moral merupakan ajaran baik buruk dengan persoalan-persoalan layak atau tidak layaknya sesuatu yang diterima oleh manusia lewat cerita. Moral adalah petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal dalam masalah kehidupan mengenai perbuatann, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila, sopan santun dalam pergaulan yang ditampilkan lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh dalam cerita.⁴ Hal tersebut merupakan sebuah hasil kreativitas imajinasi yang lahir dari seorang pengarang dengan perpaduan bahasa yang dikaryakan dalam sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh pembacanya.

Berikut merupakan salah satu contoh jenis nilai moral yang terdapat pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Bapak cuma menjawab, "Ndak semua orang bisa bekerja dengan *jujur*. Ndak semua orang kuat hidup susah karena kejujurannya." Sekarang Suar mengerti, harga sebuah kejujuran sangatlah mahal, sampai harus *mengorbankan* cita-cita.

Kata yang dicetak miring di atas merupakan contoh dari jenis moral yang ada pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Kajian pembentukan karya sastra tidak hanya bahasa dan imajinasi, faktor psikis dan sosial juga berperan penting dalam pembentukan karya sastra. Khususnya pada karya sastra yang berbentuk novel. Dalam sebuah kata novel secara etimologis berasal dari Bahasa Inggris

⁴ Ratnasih Mukmini, dkk, Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol 11 , No 2, halaman 19-27.

yaitu *novelle*, yang kemudian masuk ke Indonesia. Novel dalam Bahasa Italia disebut *novella*, secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Sekarang ini istilah *novella* atau *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.⁵ Pendapat serupa mengenai novel menurut Abrams dijelaskan bahwa istilah fiksi diterapkan terutama untuk prosa (novel dan cerita pendek), dan kadang-kadang digunakan hanya sebagai sinonim untuk novel. Sedangkan menurut Goldman novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdengar ada akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang problematik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi.⁶

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya fiksi yang bersifat real/fakta dan tidak saja bersifat khayalan yang dibangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur pembangun dalam sebuah novel dikelompokkan menjadi dua unsur. Unsur pembangun novel yang pertama yaitu unsur intrinsik (unsur dalam novel) dan unsur ekstrinsik (unsur luar novel).

Peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengulas dan menganalisis novel yang akan dikaji yaitu novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari ditinjau dari nilai moral dengan pendekatan teori psikologi sastra. Novel *Catatan Juang* ditulis Fiersa Besari yang lahir di Bandung,

⁵ Apri Kartikasari, dkk, *Kajian Kesusasteraan Sebuah Pengantar*, Magetan, CV Ae Media Grafika, 2018, halaman 114.

⁶ Ibid, halaman 115.

3 Maret 1984. Sebagai penulis Fiersa telah menulis novel sebanyak enam novel dengan tema petualang. Novel *Catatan Juang* adalah novel ketiga yang terbit pada tahun 2017 dengan jumlah halaman 306 dan diterbitkan oleh Media Kita serta merupakan sempalan dari novel sebelumnya yang berjudul *Konspirasi Alam Semesta*. Selain menjadi seorang penulis, Fiersa memiliki bakat dalam bidang tarik suara di Indonesia. Isi dari novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari yaitu menceritakan tentang kisah seorang anak yang mempunyai impian serta harapan yang besar dengan didikan kedua orang tuanya untuk selalu semangat dan tidak putus asa dalam mencapai apapun yang menjadi impian. Tokoh utama dalam novel ini adalah Kasuarina atau biasa dipanggil dengan Suar seorang anak perempuan yang sangat antusias dan pantang menyerah dalam mencapai apapun keinginannya. Suar memiliki impian yaitu menjadi seorang Sineas, namun karena faktor ekonomi dan Suar adalah anak pertama, ia harus menjadi tulang punggung keluarga dan harus mengesampingkan impiannya. Hidup Suar berubah ketika ia menemukan buku bersampul merah dengan judul *Catatan Juang*, karena ia menemukan inspirasi dan kembali semangat untuk berusaha menggapai impiannya yaitu dengan menjadi seorang Sineas.

Novel juga merupakan karya sastra yang dapat melibatkan sebuah unsur kejiwaan manusia. Sehingga, novel *Catatan Juang* dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan teori psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan ilmu yang menjelaskan tentang aspek kejiwaan

karya sastra entah dari tokoh yang ada pada karya sastra atau dari tokoh si pengarang. Mempelajari psikologi sama halnya dengan mempelajari jiwa dan diri seseorang dengan mengenal, memahami dan menggambarkan perilaku serta aspek kepribadiannya. Menurut pandangan psikologis, karya sastra mampu menggambarkan kekalutan dan dan kekacauan batin manusia karena pada hakikatnya manusia merupakan perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri.⁷

Berdasarkan hal di atas, penelitian terhadap novel *Catatan Juang* menjadi menarik untuk dikaji karena sangat menginspirasi khususnya bagi perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga. Cerita tokoh utama yang sangat menginspirasi karena perjuangan dan keikhlasannya dalam menjalani hidup serta semangat untuk meraih impiannya yang termotivasi hanya dengan membaca buku yang ia temukan dan baca. Oleh karena itu, jika nilai moral sudah dibentuk, maka dari segala aspek seperti tingkah laku, sikap dan pola pikir akan terbentuk sehingga mencerminkan karakter dari seseorang itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut,

1. Bagaimana wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari?
2. Bagaimana jenis nilai moral yang terdapat pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari?

⁷ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, Yogyakarta, Media Pressindo, 2008, halaman 7.

3. Bagaimana aspek psikologi sastra pada tokoh utama dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.
2. Mendeskripsikan jenis nilai moral yang terdapat pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.
3. Mendeskripsikan aspek psikologi sastra pada tokoh utama dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki harapan yang besar agar penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya mengenai analisis nilai moral pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dengan tinjauan psikologi sastra.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang psikologi sastra serta dapat membuktikan bahwa sebuah novel tidak hanya menjadi bahan hiburan saja, melainkan juga bisa menjadi sumber belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui tentang nilai moral yang ada pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan agar bermanfaat bagi peneliti sastra, pengajar sastra, dan pembaca sastra.

- a. Bagi peneliti sastra, penelitian ini diharapkan agar bermanfaat sebagai pendorong untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi bahan kajian ketika hendak melakukan penelitiannya.
- b. Bagi pengajar sastra, penelitian ini bisa digunakan untuk memperkenalkan nilai atau aspek moral pada novel dengan tinjauan psikologi sastra kepada peserta didiknya sebagai alternatif untuk memahami suatu karya sastra.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai referensi pembaca ketika hendak melakukan penelitian di bidang sastra khususnya nilai moral pada novel dengan tinjauan psikologi sastra

E. Definisi Istilah

1) Analisis

Analisis merupakan aktivitas mengamati suatu objek dengan cara menjelaskan dan juga menyusun kembali bagian-bagian untuk dikaji atau diteliti secara detail.

2) Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang sangat melekat dan penting bagi kehidupan manusia serta diyakini kebenarannya untuk mendorong manusia agar dapat mewujudkannya.

3) Moral

Moral merupakan perbuatan manusia dan juga pemikiran serta pendirian mereka mengenai baik dan buruk yang dilakukan.

4) Nilai Moral

Nilai moral merupakan ajaran baik buruk dengan persoalan-persoalan layak atau tidak layaknya sesuatu yang diterima oleh manusia lewat cerita.

5) Novel *Catatan Juang*

Novel adalah karya sastra yang berisi imajinasi pengarang dengan mencerminkan kehidupan manusia. Novel memiliki alur yang sangat luas sehingga membuat para pembaca dapat berimajinasi hingga memicu rasa ketagihan untuk mengetahui isi dari cerita novel tersebut. Novel *Catatan Juang* adalah novel ketiga yang ditulis oleh Fiersa Besari pada tahun 2017 dengan jumlah halaman 322 dan diterbitkan oleh Media Kita serta merupakan sempalan dari novel sebelumnya yang berjudul *Konspirasi Alam Semesta*. Isi dari novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari menceritakan tentang kisah seorang anak yang mempunyai impian serta harapan yang besar dengan didikan kedua orang tuanya untuk selalu semangat dan tidak putus asa dalam mencapai apapun yang menjadi impian. Tokoh utama dalam novel ini adalah Suar seorang anak perempuan yang sangat antusias dan pantang menyerah dalam mencapai apapun keinginannya.

6) Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan Analisis Nilai Moral pada Novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari dengan Tinjauan Psikologi Sastra adalah aktivitas mengamati novel *catatan juang* untuk mengkaji atau meneliti nilai ajaran baik dan buruk yang ditinjau dari aspek kejiwaannya. Meneliti nilai moral pada novel artinya meneliti sikap baik dan buruknya tokoh yang ada pada novel tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dan penelusuran yang telah dilakukan baik hasil penelitian yang sudah ada maupun yang sedang dilakukan baik di lingkungan Fakultas Tarbiyah maupun di lingkungan Universitas lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa mengenai nilai moral pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dengan tinjauan psikologi sastra. Setelah mencari informasi terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini terdapat penelitian yang terkait dengan permasalahan yaitu pada penelitian yang ditulis oleh penelitian terdahulu.

Jurnal yang ditulis oleh Sediono yang berjudul "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari dengan Tinjauan Psikologi Sastra dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI SMK" pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada unsur

kepribadian tokoh utama dengan mengaitkan pada materi pembelajaran di SMK yang menggunakan metode kontekstual.

“Perkembangan Mental pada Tokoh Utama dalam Novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari” merupakan jurnal yang ditulis oleh Yunita dengan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini penulis membahas tentang mental si tokoh utama dimana hasil dari analisis ditemukan bentuk mental berupa harga diri, kepercayaan diri serta merasa efisien dalam tindakannya. Beda halnya dengan masalah yang saya angkat yaitu mengenai nilai moral dan aspek psikologi sastra pada tokoh utama.

Ratnasih menulis jurnal dengan judul “Studi Deskriptif Analitik Nilai-nilai Moral dalam Novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas” dalam jurnal Ratnasih menjelaskan tentang novel *Catatan Juang* yang menjadi bahan ajar sastra di SMA kelas XI dengan menganalisis nilai moral yang ada pada novel tersebut. Metode yang digunakan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif analitik. Namun pada jurnal ini penulis berfokus pada novel *Catatan Juang* yang menjadi bahan ajar di SMA.

Skripsi yang ditulis oleh Aluisius yang berjudul “Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye dan Implementasinya” pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis isi. Penelitian ini berfokus pada nilai moral dan nilai sosial yang ada pada novel yang dapat diterapkan sebagai bahan ajar sastra di SMP. Perbedaan dengan

penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada sumber penelitiannya dan penerapan nilai moral dimana saya hanya menganalisis nilai moral yang ada di novelnya saja tanpa menerapkannya dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra.

“Nilai Moral dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA” merupakan skripsi yang ditulis oleh Dewi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dengan masalah yang saya angkat yaitu terletak pada kajian nilai moral dalam novel dengan tinjauan psikologi sastra. Namun penulis menekankan pada penerapan nilai moral yang terdapat pada novel yang menjadi bahan pembelajaran sastra di SMA. Selain itu sumber penelitiannya berbeda dengan sumber yang akan saya teliti.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Nilai-nilai

A. Pengertian Nilai-nilai

Nilai merupakan sesuatu yang sangat melekat dan penting bagi kehidupan manusia serta diyakini kebenarannya untuk mendorong manusia agar dapat mewujudkannya. Secara dinamis, nilai di pelajari dari produk sosial dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu sehingga diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. Menurut Spranger nilai digolongkan menjadi enam jenis, yaitu :⁸

⁸ Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014, halaman 134-135.

1. Nilai teori atau nilai keilmuan

Nilai keilmuan merupakan nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan rasional.

2. Nilai ekonomi

Nilai ekonomi merupakan nilai yang mendasari perbuatan seseorang dengan pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat atas perbuatannya.

3. Nilai sosial atau nilai solidaritas

Nilai solidaritas merupakan nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat terhadap dirinya sendiri, baik itu suatu keberuntungan ataupun sebaliknya.

4. Nilai agama

Nilai agama merupakan nilai yang mendasari perbuatan seseorang yang dipandang benar menurut ajaran agama.

5. Nilai seni

Nilai seni merupakan nilai yang mendasari perbuatan seseorang dengan pertimbangan rasa keindahan dari berbagai pertimbangan material.

6. Nilai politik atau nilai kuasa

Nilai politik merupakan nilai yang mendasari perbuatan baik dan buruknya seseorang untuk kepentingan dirinya sendiri.

B. Pengertian Nilai Moral

Kata moral sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik

lewat percakapan, tulisan ataupun berita. Istilah moral tersebut digunakan untuk tujuan yang berbeda, tentu saja sesuai dengan konteks dan makna pembicaraan yang dimaksud. Namun, bila ditelusuri asal-usul katanya, istilah dari kata moral berasal dari Bahasa latin *mos* (jamaknya *mores*) yang artinya adat dan kebiasaan. Moral berarti nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.⁹

Moral selalu mengarah kepada baik dan buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral merupakan bidang kehidupan manusia yang dapat dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma moral merupakan tolak ukur untuk menentukan benar salahnya sikap maupun tindakan manusia dapat dilihat dari segi baik dan buruknya sebagai manusia. Aspek moral pada setiap perbuatan dan pendirian manusia dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan. Maka dari itu, jika dikaitkan dengan norma agama, maka tujuan akhir hidup manusia adalah mengabdikan kepada al-Khalik yaitu pencipta manusia. Dengan demikian dapat diartikan bahwa moral merupakan relasi Antara manusia dengan perbuatannya dan tujuan akhir hidupnya.¹⁰

⁹ Iwan Ridawan, *bunga rampai nilai moral dalam kajian Pendidikan*, Bandung, 2007, halaman 5.

¹⁰ Ibid, halaman 1-3.

C. Ciri-ciri Nilai Moral

Nilai moral memiliki ciri-ciri atau karakteristik yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Nilai Moral Berkaitan dengan Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang ada pada setiap manusia. Sikap tanggung jawab pasti berada dalam diri manusia dan tidak bisa terlepas dari kehidupan sekitar yang menuntut kepedulian dan tanggung jawab

2. Nilai Moral Berkaitan dengan Hati Nurani

Hati nurani adalah penghayatan tentang baik atau buruk yang berkaitan dengan tingkah laku kita. Hati nurani memerintahkan kita atau melarang kita untuk melakukan sesuatu kini dan disini. Hati nurani membuktikan bahwa manusia mempunyai kesadaran.

3. Nilai Moral Berkaitan dengan Kewajiban

Wajib merupakan beban untuk memberikan suatu yang semestinya diberikan oleh pihak tertentu dan tidak dapat oleh pihak lain manapun yang secara prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

D. Jenis Nilai Moral

¹¹ Supriyantini, Jurnal Pujangga, vol 5 No 1, 2019, halaman 61.

Jenis moral mencakup masalah yang bersifat tidak terbatas mengenai seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia yang dibedakan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial, lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.¹²

a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral ini menyangkut pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan menjadi panduan arah atau aturan pada kehidupan sehari-harinya. Contoh dari nilai moral ini yaitu kepatuhan, pemberani, rela berkorban, jujur, adil bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai moral ini menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkungan masyarakat atau sekitarnya. Contoh dari nilai moral ini yaitu bekerja sama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, dan peduli terhadap sesama.

c. Hubungan Manusia dengan Tuhan

¹² Ratnasih Mukmini, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, Vol 11 No 2, 2018, halaman 19-27.

Nilai moral ini menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang ia yakini. Contoh pada moral ini yaitu beriman dan meyakini bahwa Tuhan itu ada, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, taat beribadah dan berdoa dengan sungguh-sungguh, pasrah dan selalu bersyukur serta bertobat kepada Tuhan.

2. Kajian tentang Novel

A. Pengertian Novel

Novel merupakan sebuah prosa fiksi yang memiliki kalimat yang panjang dan kompleks. Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil dari khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Novel berasal dari bahasa latin yaitu *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti baru. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel adalah jenis cerita fiksi yang muncul saat akhir dibandingkan dengan cerita pendek dan roman.¹³

Istilah novel juga dipaparkan dalam KBBI yang menyatakan "Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan

¹³ Rika Endri Astuti, Jurnal Penelitian Bahasa, vol 4 No 2, 2016, halaman 176.

orang-orang disekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Masalah yang dibahas pada novel tidak sekompleks roman. Biasanya menceritakan peristiwa pada masa tertentu.

B. Jenis-jenis Novel

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini, membawa dampak yang begitu besar dalam dunia kesusastraan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan mengenai klasifikasi jenis novel dari segi karakteristiknya. Jenis-jenis novel yaitu:¹⁴

1. Novel populer

Novel populer adalah sebuah novel yang hanya populer pada masanya serta banyak penggemarnya khususnya pada kalangan remaja. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara instan dan langsung, tidak meresapi hakikat kehidupan sehingga bersifat arifisial serta ketinggalan zaman. Permasalahan yang diangkat pada novel populer merupakan permasalahan ringan tetapi sesuai dengan fakta dan menarik namun sampai tingkat permukaan zaman tersebut.

2. Novel serius

Novel serius merupakan novel yang berusaha mengajak para pembaca untuk meresapi hakikat kehidupan melalui pesan moral

¹⁴ Sekar Ayutya, Jurnal Peneroka, vol 1 No 1, 2021, halaman 94-95.

yang disampaikan pengarang dalam tulisannya. Novel serius tidak hanya bertujuan sebagai hiburan semata, melainkan sebagai sarana edukasi tentang nilai-nilai kehidupan yang disajikan dalam novel tersebut. Novel ini dapat bertahan lama dan tidak pernah ketinggalan zaman karena selalu mengangkat hakikat kehidupan yang akan bertahan sepanjang masa. Oleh karena itu, novel ini dipandang sebagai sastra yang bernilai tinggi.

3. Novel teenlit

Novel teenlit adalah novel yang sangat digemari oleh kaum remaja putri yang haus akan bacaan dan sesuai dengan kondisi kejiwaannya. Novel ini, mengangkat sebuah cerita tentang fakta dan representasi eksistensi diri sebagai seorang remaja dengan pengembangan yang mencerminkan diri, dunia, cita-cita, gaya hidup, gaya gaul, dan lain-lain yang menyangkut permasalahan remaja. Sehingga para remaja sangat menggemari novel jenis ini sebagai salah satu media hiburan.

C. Fungsi Novel

Novel memiliki fungsi yaitu sebagai sarana pendidikan yang dituangkan dalam cerita dan disampaikan secara tak langsung bentuk amanat. Selain itu novel juga dijadikan sebagai sarana hiburan. Dengan membaca novel orang akan merasa terhibur.

Terahir yaitu novel dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan pengalaman hidup dengan berbagai suasana dan perilaku manusia yang bisa diambil hikmahnya bagi pembaca.¹⁵

3. Kajian tentang Psikologi Sastra

A. Pengertian Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan ilmu yang menjelaskan tentang aspek kejiwaan karya sastra entah dari tokoh yang ada pada karya sastra atau dari tokoh si pengarang. Psikologi sastra bukanlah sebuah ilmu yang baru, hanya saja ilmu yang masih relatif muda . Ditinjau dari sisi hitorisnya, psikologi sastra sejajar dengan ilmu sosiologi sastra, bedanya sosiologi sastra lebih berkembang dari psikologi sastra karena berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Tujuan psikologi sastra sendiri yaitu untuk memahami hubungan psikologi dengan sastra. Ada tiga cara untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu :¹⁶

- a. Memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis.
- b. Memahami unsur-usur kejiwaan para tokoh fiksional dalam karya sastra.
- c. Memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

¹⁵ Supriyantini, Jurnal Pujangga, vol 5 No 1, 2019, halaman 53.

¹⁶ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra* , Jakarta 2011, halaman 54.

B. Aspek Psikologi Sastra

Karya sastra memasukkan aspek-aspek kemanusiaan kedalamnya, khususnya pada manusia. Aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, karena dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan.¹⁷ Teori yang paling dominan untuk menganalisis aspek psikologi sastra pada karya sastra adalah teori Freud yang bertolak pada psikologi umum, dia membedakan kepribadian manusia menjadi tiga unsur kejiwaan, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*. Ketiga aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat komponen, prinsip kerja dan dinamika sendiri-sendiri, namun ketiganya saling berhubungan sehingga sukar (tidak mungkin) untuk memisah-misahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia. ketiga aspek itu diuraikan sebagai berikut.¹⁸

a. *Id*

Id dalam Bahasa Jerman adalah *Das Es*. *Id* atau *Das Es* merupakan wadah dari jiwa manusia yang berisi dorongan primitif. Dorongan primitif merupakan dorongan yang ada pada diri manusia yang menghendaki untuk segera dipenuhi atau dilaksanakan keinginan serta kebutuhannya. Apabila dorongan

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011, halaman 343.

¹⁸ Aria Bayu Setia Aji, *Jurnal Lingue*, Vol 1 No 1, 2019, halaman 21-35.

tersebut terpenuhi dengan segera maka akan menimbulkan rasa senang, puas serta gembira. Namun, sebaliknya apabila tidak segera dipenuhi atau dilaksanakan maka akan terjadi hal yang sebaliknya. *Id* adalah sistem manusia yang paling dasar dan merupakan aspek kepribadian yang paling gelap dalam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu.

b. *Ego*

Ego merupakan kelanjutan upaya mencari kesenangan, tetapi sudah dirangkai dengan keharusan tunduk pada realitas dan tidak bisa semana-mena. Fase ini dapat dilihat ketika seorang anak mulai mengenal berbagai aturan sosial dan terpaksa mengekang nafsu pemuasan dirinya yang bersifat semana-mena

c. *Super Ego*

Super ego merupakan sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik dan buruk). *Super ego* merupakan penyeimbang dari *id*. Semua keinginan *id* sebelum menjadi kenyataan, akan dipertimbangan oleh *super ego*. *Super ego* berisi tentang nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat dan ada pada diri seseorang. *Super ego* pada dasarnya sama dengan kesadaran. *Super ego* merupakan perwakilan dari berbagai nilai dan norma yang ada dalam masyarakat tempat individu itu hidup.

